

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Sekolah Minggu Sebagai Motivator

1. Pentingnya Guru Sekolah Minggu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Ibarat peribahasa yang mengatakan: guru kencing berdiri, murid kencing berlari, demikianlah perilaku seorang guru akan selalu dicontoh oleh muridnya.¹ Hal inilah yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru, dalam arti bahwa guru serupakan orang yang memiliki sikap yang perlu ditiru atau diteladani.²

Dalam tata kerja SMGT Guru sekolah minggu adalah warga Gereja Toraja yang diutus untuk melayani sekolah minggu setelah memenuhi syarat menjadi guru sekolah minggu.³ Jadi guru sekolah minggu secara umum diartikan sebagai orang yang memberikan pelayanan kepada anak-anak melalui pemberitaan firman Tuhan untuk semakin mengenal karya Kristus dalam hidupnya.⁴ Guru sekolah minggu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)*, 337.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)*, 15.

³ *Tata Kerja SMGT*.

⁴ Richard O Lawrence, *Pelayanan Kepada Anak-Anak: Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996)*, 26.

bertanggung jawab memperlengkapi dan membimbing anak menuju Kepada suatu kedewasaan iman yakni kedewasaan di dalam Kristus yang melahirkan tanda-tanda kerajaan Allah.

Guru sekolah minggu melayani anak dan kelas yang sama sekurang-kurangnya 1 tahun. Dalam Gereja Toraja Pelayanan kepada Anak sekolah minggu bukan hanya diatur oleh guru Sekolah Minggu namun juga diatur oleh pengurus yang ada dalam jemaat.⁵ Menjadi guru sekolah minggu adalah mempunyai tugas khusus Melayani anak sekolah minggu, membantu anak keluar dari pergumulan dan tidak mengenal lelah untuk melayani.

Menurut Budi Raharjo guru sekolah minggu merupakan orang yang memberi diri untuk melayani, membimbing, mengarahkan anak-anak Tuhan ke jalan yang telah ditentukannya.⁶ Guru sekolah minggu ialah jembatan atau jalan bagi anak untuk mengenal Yesus Kristus lebih mendalam.⁷ Dapat disimpulkan bahwa guru sekolah minggu adalah orang memiliki peran yang sangat baik dan mulia untuk melayani anak dan membantu anak dalam menjalani kehidupannya untuk mengenal dan menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka.

Dengan demikian guru Sekolah Minggu sangat penting karena mereka adalah orang yang memberikan pelayanan kepada anak-anak

⁵ *Tata Kerja SMGT.*

⁶ Budi Raharjo, *Generasi Maksimal* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 76.

⁷ Dien Nicholas P. Wolterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2007), 29.

untuk semakin mengenal karya Kristus dalam hidupnya. orang yang memberi diri untuk melayani, membimbing, mengarahkan anak-anak Tuhan ke jalan yang telah ditentukannya. Guru sekolah minggu yang menyadari akan panggilannya akan dipakai oleh Tuhan untuk menunjukkan jalan keselamatan kepada anak Sekolah Minggu.

2. Peran Guru Sekolah Minggu Sebagai Motivator

Kata motivasi menurut Weiner Bernard, motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang dalam bertindak, mendorong mencapai tujuan tertentu, dan membuat seseorang tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.⁸ Hal senada diungkapkan oleh Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.⁹

Peran guru sekolah minggu sebagai motivator ada beberapa yaitu Membuat Suasana ibadah yang menyenangkan, melakukan kunjungan ke rumah anak sekolah minggu dan pemberian reward terhadap keberhasilan anak dalam menjawab kuis.¹⁰ Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru Sekolah Minggu untuk meningkatkan kehadiran anak dalam ibadah sekolah minggu adalah sebagai berikut:

⁸ Weiner, Bernard, *Human Motivation*, (Holt, Rinehart, and Winston, 1972).

⁹ Ibid. 98

¹⁰ Ibid. 293

a. Menciptakan Suasana Ibadah yang Menyenangkan

1) Membuat Suasana Ruangan yang Berbeda

Secara umum posisi duduk anak Sekolah Minggu kebanyakan sama, yaitu guru di depan dan kursi murid disusun berjajar membentuk persegi.¹¹ Posisi ini tidak efektif, karena proses belajar terjadi hanya satu arah yaitu guru menyampaikan dan murid mendengarkan. Supaya suasana kelas lebih menyenangkan, adalah sebuah keniscayaan menyusun ulang ruang kelas seperti posisi meja dan kursi yang melingkar. Posisi guru berada di tengah-tengah dan anak-anak Sekolah Minggu dapat melihat guru dengan lebih baik.¹² Saat anak sekolah Minggu menggambar salah satu tokoh Alkitab misalnya, guru bisa benar-benar turun untuk melihatnya secara langsung dan mendekat. Hal ini dapat membantu anak Sekolah Minggu merasa lebih rileks dan tercipta suasana yang akrab dan dekat antara guru dan anak Sekolah Minggu. Dengan membuat suasana yang berbeda guru membangkitkan motivasi dalam diri anak karena adanya perbedaan ada suasana baru dalam ibadah.

¹¹ Ibid. 137

¹² Sumiyatiningsih Dien, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)*, 18.

2) Memanfaatkan Teknologi

Guru sekolah minggu yang hanya bercerita sudah ketinggalan zaman. Penggunaan teknologi dapat membantu guru menciptakan suasana aktif dan segar di dalam kelas. Gunakan laptop, internet dan LCD untuk mengubah materi pelajaran Sekolah Minggu ke dalam audio visual.¹³ Misalnya Teknologi yang bisa digunakan adalah menampilkan video-video cerita Alkitab melalui LCD.¹⁴ Guru bisa langsung memerlihatkan video yang ada di ruang kelas sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.¹⁵ Dengan menampilkan video cerita Alkitab anak bisa termotivasi datang mengikuti ibadah.

3) Memberikan Perhatian yang Sama pada Semua Anak Sekolah Minggu

Ada godaan bagi seorang guru untuk cenderung memerhatikan anak yang pintar dan aktif di kelas. Anak yang diam saja di kelas biasanya akan kesulitan untuk mendapatkan kesempatan menuangkan ide ataupun mengaktualisasikan dirinya di ruang kelas Sekolah Minggu. Maka sering dikatakan

¹³ Ibid 87

¹⁴ Mulyasa E., *Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 42.

¹⁵ Igea Siswanto, *100 Senjata Menjadi Guru Sekolah Minggu Asyik* (Yogyakarta 55281: Andi, 2005). 97

untuk menjadi anak yang “paling” di kelas, baik itu paling pintar, paling usil, dan sebagainya. Karena dengan menjadi yang “paling” barulah anak akan diperhatikan oleh guru. Sebagai guru Sekolah Minggu, sebenarnya sudah menjadi tugasnya untuk menemukan potensi-potensi terpendam yang ada di dalam diri masing-masing anak. Setiap anak Sekolah Minggu mempunyai talenta dan potensinya yang berbeda-beda.¹⁶ Dengan begitu, setiap anak akan merasa memiliki kesempatan untuk membuktikan dirinya serta membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

b. Mengunjungi anak

Salah satu peran Guru sekolah Minggu supaya anak pergi ke gereja mengikuti ibadah Sekolah Minggu adalah mengunjungi anak ke rumah.¹⁷ Guru melakukan pendekatan kepada anak seperti mengajak anak-anak Sekolah Minggu pergi ke Gereja untuk mengikuti Ibadah Sekolah minggu serta mendoakan mereka.

c. Pemberian *Reward* Terhadap Keberhasilan Anak

Pemberian *reward* adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali

¹⁶ Ibid. 89.

¹⁷ Ibid 12

perilaku tersebut. *Reward* dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, antusias, dan menghindari respon yang negatif. Dalam pelaksanaan pemberian *reward* harus dilakukan secara bervariasi agar bisa membangkitkan dorongan kepada anak untuk mengikuti ibadah sekolah minggu.¹⁸ Contoh pemberian praktik *reward* guru sekolah minggu kepada anak-anak sekolah minggu dalam konteks pembelajaran Alkitab adalah sebagai berikut: guru sekolah minggu sebelum mengadakan kuis Alkitab, dia membentuk tiga atau empat kelompok (jumlah kelompok menyesuaikan dengan jumlah anak-anak sekolah minggu). Kemudian guru mulai melombakan dengan mengajukan pertanyaan kuis Alkitab yang sudah disiapkan. Setelah acara kuis selesai guru saat itu juga memberikan *reward* (hadiah yang berupa asesoris Kristen, gambar-gambar Kristiani, atau snack dan permen). Yang sudah disiapkan kepada semua kelompok, tentu dengan catata *reward* lebih diberikan kepada kelompok yang menjadi pemenang.

Contoh lain pemberian *reward* yaitu pujian. Jika ada anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi anak.¹⁹ Pemberiannya juga

¹⁸ Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu."

¹⁹ Ibid. 299

harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan memertinggi motivasi anak untuk hadir dalam ibadah sekolah minggu.

Contoh-contoh bentuk *reinforcement* yang positif yang dapat diberikan kepada anak-anak sekolah minggu. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang salah satu tokoh Alkitab, ada seorang anak sekolah minggu yang menjawab dengan benar. Anak ini akan merasa dihargai dan terdorong untuk mengikuti ibadah sekolah minggu. Sebaliknya ketika guru mengajukan pertanyaan kepada anak-anak sekolah minggu tentang salah satu ayat dalam Alkitab dan ada seorang anak sekolah minggu yang menjawabnya salah, maka guru tetap memuji usaha dan keberaniannya untuk menjawab pertanyaannya. Dengan demikian anak ini akan tetap berusaha untuk menjawabnya jika ada pertanyaan yang lain dari guru sekolah minggu dan tidak merasa minder dan rendah diri.

B. Kehadiran Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu

1. Tujuan dan Fungsi Ibadah Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan kegiatan ibadah anak khususnya di kalangan Indonesia yang di adakan setiap hari minggu. Banyak sekolah denominasi Kristen yang mengajarkan tentang kisah-kisah yang ada di

dalam Alkitab di dalam sekolah minggu.²⁰ Ada pun yang menjadi tujuan sekolah minggu dalam tata kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja adalah:

a. Pengetahuan Alkitab

Dalam memberikan pengajaran Alkitab, anak-anak bisa mencintai Alkitab dan mengerti akan firman Tuhan yang disampaikan dalam ibadah anak sekolah minggu. Dengan demikian anak-anak sekolah minggu harus yakin bahwa Alkitab itu Firman yang tertulis, dan Alkitab itu sebuah janji Firman Tuhan yang diberikan kepada setiap umat manusia.²¹

b. Pertumbuhan Kristen

Pertumbuhan Kristen mengajarkan kepada anak-anak dan juga kepada orang tua tidak saja dilahirkan secara manusia baru tetapi mereka juga harus bertumbuh dalam kerohanian mereka secara pribadi.²² Dengan mereka mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meminta hikmat kepada-Nya, selain percaya kepada Tuhan mereka harus juga memiliki persekutuan yang baik dengan Tuhan agar mereka bertumbuh dalam kerohanian.

Dengan adanya ibadah sekolah minggu anak-anak yang masih berumur 5-10 Tahun ketika mereka beranjak dewasa mereka akan

²⁰ Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta, 2011). 51

²¹ susanto Leo, *Kiat Sukses Dan Mengajar Sekolah Minggu Yogyakarta Andi*. 2008). 29

²² Ibid.

mengetahui bagaimana beribadah dengan sungguh-sungguh dan pasti dari kecil sudah di ajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan, dengan dari ibadah sekolah minggu mereka secara perlahan akan bertumbuh secara kerohanian mereka masing-masing".²³ Ibadah Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pembinaan yang di lakukan bagi anak-anak sekolah minggu.²⁴

Sekolah minggu berfungsi untuk memperlengkapi anak-anak dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu mengenal kristus secara pribadi dan bertumbuh di dalam iman, setelah dewasa mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat terlebih melayani kepada Tuhan.

2. Aktivitas dalam Ibadah Sekolah Minggu Gereja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "aktivitas" diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya (kegiatan atau aktivitas). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas

²³ Harry M. Pilland, *Perkembangan Gereja Dan Penginjilan Melalui Sekolah Minggu* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1987), 7.

²⁴ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 48.

adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan anak untuk belajar.²⁵

Aktivitas merupakan salah satu bagian penting dalam ibadah sekolah minggu. Aktivitas dapat menjadi sarana untuk mengingat atau melakukan firman Tuhan. Berikut beberapa aktivitas dalam Buku Pedoman Pelayanan SMGT²⁶ di ibadah sekolah minggu yaitu:

a. Mewarnai Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna pada bidang atau objek yang diinginkan

b. Kuis Alkitab

Guru juga dapat membuat aktivitas kuis Alkitab yang menarik buat anak. Pertanyaan kuis bisa seputar firman Tuhan yang pernah disampaikan kepada anak. Bentuk kuisnya bisa juga dikreasikan dan guru juga bisa memberi penghargaan untuk anak yang menang kuis.

c. Saling mendoakan

Saling mendoakan artinya setiap anak bisa mengatakan hal apa yang perlu didoakan. Misalnya budi mau di doakan supaya nilainya bagus

²⁵ Ibid. 46

²⁶ *Pedoman Pelayanan Sekolah Minggu Gereja Toraja.*

di kelas, yang mendoakan adalah sira, atau adeknya sira dalam kelamahan tubuh, yang mendokan adalah sarah dan seterusnya.²⁷

d. Menghafal Ayat

Menghafal ayat Firman Tuhan dapat menolong anak untuk mengingat Firman Tuhan kapan pun dan dimanapun. Jadi ini adalah salah satu aktivitas baik untuk dilakukan oleh anak.

3. Indikator Kehadiran Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu

a. Hadir Tepat Waktu dalam Ibadah Sekolah Minggu

Tepat waktu merupakan suatu tindakan mengerjakan apa yang harus di kerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Fokus dalam Ibadah Sekolah Minggu

Fokus adalah konsentrasi yang tinggi terhadap apa yang sedang dikerjakan. Fokus dalam Ibadah adalah memusatkan perhatian kepada Tuhan. ketika konsentrasi tidak teralihkan dengan hal-hal yang tidak bersangkutan dengan ibadah.

c. Mengikuti Setiap Aktivitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.²⁸ aktivitas dalam

²⁷ Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *jurnal teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020).

²⁸ Anton M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), 31.

Ibadah Sekolah Minggu adalah kegiatan anak dalam proses Ibadah, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu

a. Faktor eksternal

1. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, latar belakang kebudayaan
2. Faktor gereja relasi guru sekolah minggu dengan anak sekolah minggu, relasi anak dengan anak, waktu ibadah, keadaan Gedung, standar ibadah diatas ukuran waktu ibadah. Faktor masyarakat: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

b. Faktor intern yang meliputi:

Faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi interlegensi, perhatian, minat, bakat, positif, kematangan, kesiapan.

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bhineka Cipta 2008), 243-244.

